PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SMP NEGERI 2 BARUMUN SATU ATAP HUTAREMBARU KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS



Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MARITO HARAHAP

NIM 1820100051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN 2024

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SMP NEGERI 2 BARUMUN SATU ATAP HUTARIMBARU KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MARITO HARAHAP

NIM 1820100081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN 2024

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA SMP NEGERI 2 BARUMUN SATU ATAP HUTARIMBARU KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS



Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MARITO HARAHAP NIM 1820100081



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Lis Vullanti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I NIP. 19801224 200604 2 001

NIP. 19690307 200710 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN 2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Januari 2024

a.n. Marito Harahap

Kepada Yth,

Lampiran

: 7 (Tujuh) Examplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Marito Harahap yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Lis Yulkanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I

NIP.19801224 200604 2 001

NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

Marito Harahap

NIM

: 1820100081

Fakultas Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi

: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 2

Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 avat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana 'ercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, % Januari 2024

Saya yang menyatakan,

56AKX720294753 Marito Harahap

NIM. 1820100081

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Marito Harahap

NIM

: 1820100081

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya

: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, %5 Januari 2024 Pembuat Pernyataan

TEMPEL 60098AKX751691024

Marito Harahap NIM, 1820100081



KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama

: Marito Harahap

NIM

: 18 201 00081

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi

: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak

Siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Sekretaris

Dr. Erna İkawati, M. Pd

NIP. 19791205 200801 2 012

Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I

NIP.19690307 200710 2 001

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd

Dr. Erna Ikawati, M. Pd NIP. 19791205 200801 2 012 Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I NIP. 19690307 200710 2 001

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd NIP.19590811 198403 1 004

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag NIP.19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 25 Januari 2024

Pukul

: 09:00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: 80,5/A

IPK

: 3.41

Indeks Prestasi Kumulatif

: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi

: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri

2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ditulis Oleh

: Marito Harahap

NIM

: 18 201 00081

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan

dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan,

Januari 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

20 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Marito Harahap NIM : 18 201 00081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul :Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun

Kabupaten Padang Lawas.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru belum sepenuhnya baik, masih terdapat siswa yang berperilaku tidak terpuji seperti tidak mendengarkan nasehat guru, bolos, terlambat masuk sekolah, merokok, dan kurang sopan dalam bertutur kata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Hasil penelitian ini menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat. Kemudian metode guru Pendidikan Agama Islam yaitu metode pembiasaan, metode cerita, metode nasehat, metode pemberian tugas, metode pemberian ganjaran/hadiah dan metode pemberian hukuman.

Kata Kunci: Peran; Guru Pendidikan Agama Islam; Membentuk Akhlak

ABSTRACT

Name : Marito Harahap Reg. Number : 18 201 00081

Title : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam

Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun

Kabupaten Padang Lawas.

The background of the problem in this research is that Islamic Religious Education teachers in shaping the morals of students at SMP Negeri 2 Barumun Satu Roof Hutarimbaru are not yet completely good, there are still students who behave in a disgraceful manner such as not listening to the teacher's advice, truancy, being late for school, smoking, and being impolite, in speaking. The formulation of the problem in this research is the role and methods of Islamic Religious Education teachers in shaping the morals of students at SMP Negeri 2 Barumun Satu Roof Hutarimbaru, Barumun District, Padang Lawas Regency. The aim of this research is to determine the role of Islamic Religious Education teachers' knowledge and methods in shaping in the morals of students at SMP Negeri 2 Barumun Satu Roof Hutarimbaru, Barumun District, Padang Lawas Regency. This type of research is descriptive qualitative, data collection methods use observation, interviews and documentation methods. The qualitative analysis method in collecting data is through data classification, data reduction, descriptive data, and drawing data conclusions. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources. The results of this research show that Islamic Religious Education teachers play a role as teachers as educators, teachers as instructors, teachers as mentors, teachers as advisors. Then the Islamic Religious Education teacher's methods are the habituation method, story method, advice method, assignment method, reward/prize method and punishment method.

Keywords: Role, Islamic Religious Education Teacher, Forming Morals

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Darul Ikhlas Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal." Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M. A. selaku Pembimbing I dan
Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I. selaku Pembimbing II, yang telah
menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan
dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi
ini.

- Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I,II,III.
- Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
- Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 5. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
- 6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum., yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyususnan skripsi ini.
- 7. Ibu sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, dan bapak ibu guru serta adik adik kelas VII yang ada di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya ayahanda tercinta Mulkan Harahap dan ibunda tersayang Efrida Roihani Daulay yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membingbing menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayangnya, senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Terkhususnya kepada kakak Siti Salwa Harahap, Julia Manna Harahap, Nujulia Risky Harahap, dan adik Muhammad Syukriadi Harahap, Syukrina Hairani Harahap, Annisa Hartati Harahap, dan terkhusus boruku tercinta Kirana Syafitri Nasution, Syifa Angraini Nasution dan seluruh

keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih

sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

9. Teman dan Sahabat-sahabat saya Fadilah, Rahma Afriasti dan seluruh kos

nova yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti

selama pembuatan skripsi ini.

10. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2018 UIN SYAHADA

padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala,

rahmat serta karunia dari Allah Swt. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi

ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini

bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah Swt.

Padangsidimpuan,

2023

Penulis

Marito Harahap NIM.18 20 100081

ν

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUIBLIKASI DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.	vi
DAFTAR TABEL	viii
	, , , , ,
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasaan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Guru Penddikan Agama Islam	12
a. Peran Guru Penddikan Agama Islam	12
b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam	16
c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	17
2. Akhlak	21
a. Pengertian Akhlak	21
b. Macam-macam Akhlak	24
c. Tujuan Pembentukan Akhlak	25 27
d. Indikator Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercelae. Metode Pembentukan Akhlak	29
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	32
3. Siswa	33
a. Pengertian Siswa	33
b. Kewajiban Siswa	33
c. Gambaran Akhlak Siswa	34
B. Penelitian Yang Relavan	36
	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	41

	HASIL PENELITIAN
A.	Temuan Umum
	1. Profil sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap
	Hutarimbaru
	2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap
	Hutarimbaru
	3. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap
	Hutarimbaru
	4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap
	Hutarimbaru
	5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap
	Hutarimbaru
	6. Tata tertib sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap
	Hutarimbaru
	7. Larangan sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap
	Hutarimbaru
	8. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Barumun
ъ	Satu Atap Hutarimbaru
В.	Temuan Khusus
	1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk
	Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap
	Hutarimbaru
	Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap
	Hutarimbaru
C	Analisis Hasil Penelitian
	Keterbatasan Penelitian
D.	Keterbatasan Penentian
3AB V	PENUTUP
	Kesimpulan
	Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Data Primer	42
Tabel 3.2 Daftar Data Sekunder	43
Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru	53
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru	55
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap	
Hutarimbaru	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk "memanusiakan" manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik peserta didik adalah guru. Guru merupakan pendidik kedua setalah kedua orang tua seorang anak maupun peserta didik. Di sekolah guru menjadi tumpuan yang paling utama adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila di dalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. Ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing peserta didik

 $^{^{1}}$ Syafaruddin dkk, $\ Ilmu$ Pendidikan Islam; Melejitkan Potensi Budaya Umat, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019), hlm. 36

kearah pencapaian kedewasaan serta menbentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Nomor. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²

Seorang guru bukan hanya di tuntut memiliki akhlak mulia pada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, yaitu dengan bertindak sesuai dengan norma-norma agama, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik sehingga akhlak peserta didik juga memiliki perilaku yang baik.

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungan kepada Allah maupun dengan mahluk-mahluknya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi umat manusia maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya. Dan hal ini terdapat dalam firman Allah dalam Al-qur'an QS. Al-Qalam ayat: 4 yaitu:

² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, *Strategi Meningkatkan Kualifikasidan Kualitas Guru di era global*, (Jakarta:Erlangga Group 2013), hlm. 41

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ١

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung" (QS. Al-Qalam ayat: 4).³

Makna yang terkandung dalam surah Al-Qalam tergolong sebagai surah Makkiyah karena di turunkan pada periode Makkah ketika Rasuluallah SAW belum melaksanakan hijrah ke Madinah. Surah ini mencakup sebanyak 52 ayat dan berada pada urutan 68 dalam kitab suci Al-Qur'an. Mengenai apa yang terkandung dalam surah Al-Qalam ayat 4 adalah bahwa pada diri rasulullah SAW itu ada banyak kesempurnaan akhlak sehingga iapun di sebutkan sebagai *Uswatun Hasanah* atau teladan yang baik.

Dalam terjemahan kitab *Ta'alimul Muta'alim* pasal tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan tentang menghindari akhlak tercela. Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fikih dan keutamaan-Nya, salah satu bagiannya menjelaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu demikian pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak .⁴ Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau perangai terdapat *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) dan

⁴ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul,Muta'alim*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), hlm. 10-51

³ Departemen Agama RI, *Al-jumanatul Ali*, *Al-qur'an dan Terjemahaan-Nya*, (Bandung:CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 564

akhlaqul madzmumah (akhlak yang tercela).⁵ Pada saat sekarang ini sedang maraknya kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di negara kita terutama terjadi pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya kekerasan, tawuran antar sesama pelajar, pornografi, narkotika, merokok, antara sesama teman dan masih banyak lagi. Ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Kemudian baru-baru ini muncul istilah baru dalam kamus gaul masa kini, "Kids jaman now". Kata-kata yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Maksud kalimat tersebut adalah anak-anak jaman sekarang atau anak-anak masa kini. Adapun ciri-ciri kids jaman now itu adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak yaitu seperti, ngumpul sampai lupa waktu, membuat squad atau kelompok-kelompok kemudian saling membuli, pamer, selalu membantah nasehat orang tua dan lain-lain.⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Marzuki Hasibuan, S. Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru mengatakan bahwa akhlak siswa mulai berkurang, tidak memiliki akhlak yang sopan terhadap gurunya dan tidak mau mengamalkan pelajaran yang diajarkan guru-guru yang ada disekolah tersebut, contohnya, ketika permisi siswa tidak mengajukan tangan kepada gurunya, dan belum diizinkan mereka langsung keluar, ketika berjumpa dengan guru mereka tidak memberi salam, dan ketika

⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung 2013), hlm. 9

⁶ Nur Aulia Rizqi, *Kisd Jaman Now vs Generasi Muda Islam* (2017), <u>www.voa-</u>Islam.com, diakses pada 08 September 2019

mengadakan kebersihan sebagian siswa hanya main-main di lapangan tidak ikut serta membantu kawan-kawan lainnya. Dalam proses belajar mengajarpun siswa tidak memperdulikan apa yang diajarkan guru, umpamanya ada sebagian siswa dalam kegiatan proses belajar makan-makan krupuk atau jajanan di ruangan, dan sebagian lagi ada siswa ketika belajar permisi untuk membeli jajanan dikantin sekolah sehingga membuat mereka lalai dalam pelajaran tersebut.⁷

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari hasil proses penerapan ajaran agama Islam yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang yang di inginkan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh.

Jika akhlak yang demikian dibiarkan saja maka seterusnya siswa akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi akhlak yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Melihat kondisi tersebut di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting membentuk akhlak siswa dengan memberikan teladan, membimbing serta mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tugas atau hafalan surah pendek kepada siswa agar terdidik jiwa yang

-

Marzuki Hasibuan, S. Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara di kantor sekolah pada Tanggal 22 Mei 2023

⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 36

religius. Dengan usaha guru yang di lakukan dalam pembentukan akhlak terhadap siswa di harapkan dapat membentuk akhlak yang baik.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam pembentukan akhlak siswa, maka dibutuhkannya guru Pendidikan Agama Islam yang baik dan profesional sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang berakhlak baik pula. Dengan demikian seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana berakhlak yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Mei 2023 didapatkan keterangan dari Bapak Marzuki Hasibuan, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa beliau mengatakan "pada saat proses pembelajaran terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: ada beberapa siswa terlambat datang kesekolah, tidak tertib didalam kelas, tidur pada saat pembalajaran berlangsung, melawan guru dan kemudian dilingkungan sekolah sering melakukan kegaduhan". Krisis akhlak siswa merupakan tantangan bagi setiap guru dalam mengajar, tantangan terbesar yang dihadapan guru adalah menjaga akhlak belajar dan ketertiban dikelas maupun dilingkungan sekolah.

Akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Burumun Satu Atap Kelas VII merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan karena perkembangan jaman yang semakin canggih dan pengaruh

teknologi yang semakin merajalela terutama kepada peserta didik yang masih memiliki pikiran yang labil perlu pembinaan dari orang tua, guru dan orang di sekitarnya.⁹

Dikalangan siswa adalah peran lingkungan yang seringkali tidak mendukung kepada arah pendidikan akhlak. Lingkungan di masyarakat yang seringkali bertantangan dengan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan di sekolah. Dari segi pergaulan siswa sampai kepada hubungan sosial dan interaksi di dalam masyarakat menggambarkan kurangnya aplikasi pendidikan akhlak.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitia dengan judul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam**Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 BarumunSatu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah bagian yang menjelaskan istilah yang terdapat pada judul penelitian untuk menghindari pemahaman ganda antara peneliti dan pembaca maka diperlukan adanya batasan istilah yang terkait dengan penelitian

 9 Syafaruddin dkk, $Ilmu\ Pendidikan\ Islam$; $Melejitkan\ potensi\ budaya\ Umat$, (Jakarta Hijri Pustaka Utama 2019), hlm. 36

ini: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Barumun.

- 1. Peran mempunyai arti pemain sandiwara, peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat, peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran pada penelitian ini adalah peran guru SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru yaitu untuk melihat sesuai atau tidak peran guru dalam membentuk akhlak peserta didik.
- 2. Guru yang dimaksud adalah pendidik, pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan didunia dan diakhirat.¹¹ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru.
- 3. Akhlak secara bahasa adalah perangai, tingkah laku, budi pekerti. 12 Sedangkan secara istilah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yakni perbuatan yang baik (mahmudah) dan perbuatan yang tercela (mazmumah) dengan gampang dan mudah tanpa melakukan pertimbangan dan pemikiran. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku dan perbuatan (aqwaldanaf'al) bahkan pikiran dan perasaan yang

¹² Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004), hlm. 109

.

¹⁰ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 123.

¹¹ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2010), hlm. 39.

masih dirahasiakan, yang senantiasa dibimbing oleh wahyu, dan disorot oleh proses pemikiran, pertimbangan atau penelitain.

4. Siswa adalah makhluk yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing, mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru.

D. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- 2. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

 Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Nona Agustina, Perkembangan Peserta Didik, (Jogjakarta: Deepublish, 2018), hlm.

 Untuk mengetahui metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

- Menambahkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa pada kelas VII di sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- Sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah dan guru sekolah SMP Negeri 2
 Barumun Satu Atap Hutarimbaru untuk meningkatkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa.
- Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin lebih membahas pokok masalah yang sama.
- Melengkapi tugas dan persayaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan Agama Islam (S. Pd) pada UIN SYEH ALI HASAN AHMAD
 ADDARY padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan ini, pembahasannya berisi lima bab. Masingmasing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut: Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori, yang terdiri dari peran guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru, akhlak, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, tujuan pembentukan akhlak, metode pembentukan akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, siswa, pengertian siswa, kewajiban siswa, gambaran akhlak siswa.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan teknik pengelolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari temuan umum, temuan khusus, Analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari data penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran yang penulis sampaikan berdasarkan dari hasil yang penulis dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran berarti adil atau keikutsertaan atau sumbangsih yang diberikan seseorang dalam suatu pekerjaan, atau jika dalam sebuah cerita adalah lakonan yang dilaksanakan oleh seseorang sebagai apa (antagonis, pratagonis) atau peran pembantu.¹⁴ Peran juga diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang. 15 Guru selaku pengelola kegiatan siswa, guru diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para sangat siswa. bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada diluar kelas, khususnya ketika mereka masih berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan menjadi pembimbing, guru perlu serta mampu mengaktualisasikan (mewujudkan) kemampuannya dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) membimbing kegiatan belajar mengajar;
- 2) membimbing pengalaman belajar para siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam menurut penulis salah satunya adalah harus mampu membimbing anak didiknya agar berakhlak

¹⁴ Pius A. Partanto. Kamus Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012),

hlm.1106. Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2010), hlm. 389.

mulia dan mampu berperilaku Islami sesuai ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan "al mu'allim" atau "al ustadz" yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta'lim. Dalam hal ini al mu'alim atau al ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. Peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan umum.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka guru harus mempunyai peranan seperti yang dikemukakan oleh Pullias dan Young, Manan serta Yelon dan Weinstein yang dikutip oleh E Mulyasa yaitu:

1) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai,namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.¹⁷

Guru sebagai pengajar merupakan tugas yang utama bagi seorang guru. Melalui pembelajaran seorang guru membantu peserta didik untuk mempelajari dan menguasai suatu hal yang mulanya belum ia ketahui. Sebagai pengajar guru harus mampu membuat ilustrasi, mendefenisikan,

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.124.

¹⁶ Suparlan. *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), hlm. 12.

menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk memudahkan mengkaji suatu materi, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan perasaan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup.¹⁸

2) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik maksudnya adalah guru menjadi seorang tokoh sekaligus panutan bagi peserta didik. Sebagai panutan selayaknya guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, seperti tanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan di masyarakat, memiliki kewibawaan yang dapat dilihat melalui perwujudan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri dengan cepat dan tepat dalam berbagaihal terutama dalam masalah pembelajaran di kelas, dan seorang guru harus menanamkan disiplin dalam dirinya untuk mematuhi peraturan yang ada sebelum mendisiplinkan peserta didik. 19

Peran guru sebagai pendidik lebih mengarah pada tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, serta tugas mendisiplinkan peserta didik agar memtuhi peraturan yang ada di sekolah maupun norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sehingga anak dapat

¹⁹ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyeangkan (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2016),hlm. 37-38.

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 37.

memperoleh pengalaman lebih lanjut dari guru mengenai moralitas dalam masyarakat, serta hal-hal yang bersifat personal dan spiritual yang berguna untuk hidupnya. Dengan demikian guru sebagai pendidik bertanggung jawab sebagai disiplin peserta didik dengan mengontrol setiap aktivitasnya agar tingkah laku mereka tidak menyimpang darinorma-norma vang ada.²⁰

3) Guru sebagai pembimbing

Peran guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia susila yang mandiri dan cakap. Maka dari itu, guru sebagai pembimbing diibaratkan sebagai penuntun perjalanan peserta didik baik fisik, mental, emosional, kreatifitas, moral dan spritul berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya hingga terbentuklah kepribadian yang unggul dalam diri peserta didik.²¹

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai perjalanan yang dilakukan. Perjalanan dalam peran guru sebagai pembimbing merupakan istilah dari proses belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan peserta didik.²²

hlm. 165. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 46.

²⁰ Mahmud dan Ija Suntana, Antropologi Pendidikan (Bnadung: Pustaka Setia, 2012),

²² E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyeangkan (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2016),hlm. 41.

4) Guru sebagai penasehat

Guru sebagai penasehat dianggap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh peserta didik. Oleh karena itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalahnya serta dalam setiap pengambilan keputusan. Jadi, penting bagi guru untuk memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, karena melalui pendekatan tersebut akan membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai penasehat. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang unik, manusia senantiasa dipengaruhi pengalaman, lingkungan dan pendidikan.

b. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru harus memiliki syarat sebagai berikut:

- Taqwa kepada Allah SWT, sebagai syarat utama menjadi guru dalam pendidikan Islam. Tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika guru itu sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW, menjadi teladan bagi ummatnya.
- 2) Berilmu, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan yang diperlukannya. Guru harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar kecuali dalam keadaan darurat. Misalnya jumlah anak didik yang sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh lebih mencukupi,

maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni, menerima guru yang belum memiliki ijazah.

- 3) Sehat jasmani, kesehatan jasmani salah satu syarat untuk, menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak.
- 4) Berkelakuan baik, budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan karena anak-anak bersifat meniru.²³

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasionalis.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru dalam Pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik karena yang menjadi objek dari pendidikan bukan berupa benda-benda yang tidak bernyawa melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa, raga, akal fikiran, perasaan dan lain-lain. Kesemua aspek yang ada dalam diri anak harus mendapat perhatian. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan harus betul-betul bertanggung jawab terhadap tugasnya.²⁴

Zulhimma, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Anak Didik", Jurnal Darul 'Ilmi, Vol.2 No.1, Januari 2014, hlm. 17.

 $^{^{23}}$ Syaiful Bahri Djamarah, $\it Guru\ dan\ Anak\ Didik\ dalam\ Interaksi\ Edukatif,\ (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 32-33.$

Tugas guru sebenarnya bukan hanya disekolah saja, tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada. Dirumah, guru sebagai orang tua atau ayah ibu dari para putra dan putrinya. Didalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggalnya guru sering kali terpandang sebagai tokoh suri tauladan bagi orang-orang disekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya misalnya cara dia berpakaian, berbicara dan bergaul, maupun pandangan-pandangannya.²⁵

Seorang guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan tugas guru lainnya antara lain:²⁶

- Tugas guru sebagai profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih.
 Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat diserap

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 85.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6-7.

-

sehingga setiap lapisan masyarakat (homo ludens, homo puber, dan homosapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru.

3) Tugas guru dalam masyarakat yaitu menempatkan guru pada tempat yang lebih hormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Mengingat beratnya tugas guru, khususnya yang berkiprah di lingkungan sekolah, maka guru harus memiliki kemampuan dalam pembekalan yang cukup matang, baik secara lahiriyah maupun secara batiniyah. Karena sistim pendidikan di sekolah mencakup seluruh aspek kognitif, aspektif, dan psikomotorik. Fenomena ini memberikan keyakinan bahwa guru di sekolah dapat menampilkan sosok pribadi yang baik dan berakhlakul karimah yang didasarkan pada komitmen keislaman. Disamping harus memiliki kemampuan profesional di tengah-tengah

masyarakat agar masyarakat mencontoh segala gerak gerik guru ataupun penampilan busana muslimah maupun siswanya dalam berpakaian rapi, guru juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat mengarahkan siswanya kearah yang lebih baik yaitu:

- Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Allah, serta memiliki potensi batiniyah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Allah.
- Seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia-manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah Swt.
- 3) Seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela.
- 4) Seorang guru harus berfungsi sebagian pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing, dan pemberi bekal ilmu pengetahuan. Pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukan.²⁷

Jadi, melihat gambaran diatas jelaslah bahwa guru di sekolah sangat berperan dalam membentuk akhlak siswa. Karena dengan menerapkan akhlak yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah insya Allah akan membiasakan akhlak siswa dapat terjaga.

Abuddin Nata, Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2001), hlm. 47

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan diharapkan pula dari pihak guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat yang normati baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada siswa dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*Khuluqun*" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "*Khuluqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat.²⁸ Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.

Dari pemaparan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat, atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terfikir terlebih dahulu.

Secara bahasa, akhlak berasal dari kata "*Khuluq*" yang berarti perangai atau tingkah laku, kata "*Khuluq*" juga memiliki keterkaitan dengan kata *khaliq* dan makhluk. Istilah *khaliq* ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya

²⁸ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15 No 1, Januari 2017, hlm. 4.

sendiri, sesamanya, makhluk lainnya, dan Tuhan-Nya. Jadi, akhlak adalah kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya. Secara keilmuan kerangka ajaran Islam tentang akhlak dipelajari melalui ilmu akhlak tasawuf.²⁹

Dilihat dari sudut istilah (terminologis), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama, yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut diantaranya:

- Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang dan bentuknya batiniyah.³⁰
- Ahmad Amin mendefenisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan.
 Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.³¹
- 3) Hamzah Ya'qub mendefenisikan akhlak sebagai:
 - a) Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk,
 antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan maupun
 lahir dan batin.
 - b) Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan

Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter,
 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 99.
 Al-Ghazali, Ihya 'Ulumuddin, (Qairo, Mesir: Daar Al-Taqwa, 2000), hlm. 599.

Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, (Qairo, Mesir: Daar Al-Taqwa, 2000), hlm. 599.
 Budiman, N. N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 70.

menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha pekerjaan mereka.³²

Jadi, pada hakikatnya *Khuluq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Dapat dirumuskan bahwa akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulan dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.³³

Ajaran Islam yang berhubungan dengan akhlak yaitu seperti yang berkenaan dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 18-19.

وَلَا تُصَعِّرُ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿ وَٱقْصِدُ فِي مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴾ ٱلْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿

Artinya:Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Os Luqmanayat 18-19).³⁴

³³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persfektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2007), hlm. 3.

³² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persfektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2007), hlm. 3.

³⁴ Yayasan penyelenggaraan penerjemah/penafsir Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al- Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*, (Bandung: Mikraj Khanaza).

b. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak terbagi 2 macam yaitu:

1) Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak *mahmudah* adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlak *mahmudah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang dibenarkan oleh agama Allah dan Rasul-Nya. 35

2) Akhlak *Mazmumah* (Akhlak Tercela)

Akhlak *mazmumah* adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung kepada sifat yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak *mazmumah* merupakan tingkah laku kejahatan. Akhlak secara fitrah adalah baik namun diubah menjadi akhlak yang buruk apabila manusia terlahir dari keluarga yang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela disebut akhlak

.

³⁵ Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 94.

mazmumah. Oleh karena itu, sebagaimana telah disebutkan bahwa sikap dan tingkah laku yang lahir merupakan cerminan atau gambaran dari sifat-sifat kelakuan batin.³⁶

c. Tujuan Pembentukan Akhlak

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak muliamerupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai – nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud menjabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji yaitu: 37

- 1) Mencintai semua orang. Ini tercermin dalam perkataan dan perbuatan.
- Toleransi dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
- Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- 4) Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemurah dansemua sifat tercela.
- 5) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.

³⁶ Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 197-198.

³⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159.

- 6) Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 7) Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:³⁸

- 1) Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pulayang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada *manhaj* Islam.
- 2) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
- 3) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.

³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 160

- 4) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan *amar ma''ruf nahi munkar*³⁹ dan berjuang *fii sabilillah* demi tegaknya agama Islam.
- 5) Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hakhak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
- 6) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.
- 7) Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syari'at Islam.

d. Indikator Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah. Akhlak seperti ini merupakan akhlak baik.

³⁹ Pengertian tentang *amar ma'ruf* adalah yang dijelaskan oleh Imam Abi Hasan dalam *Tafsir Nawawi*, bahwa amar ma'ruf adalah memerintahkan yang baik dengan tauhid dan mengikuti syari'at Nabi Muhammad SAW. (Imam Abi Hasan , *Tafsir Nawawi*, (tt.p: Nur Asya'), Muhammad SAW. (Imam Abi Hasan , *Tafsir Nawawi*, (tt.p: Nur Asya'), Juz 1, hlm. 113)

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang *siddiq*, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela.⁴⁰ Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis yaitu:

- Akhlak baik atau terpuji (al-akhlakqul al- Mahmudah): yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.
 Akhlak baik terhadap Tuhan yaitu meliputi:
 - a) Bertaubat, yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
 - b) Bersabar, yaitu sikap yang betah atau yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapi.
 - c) Bersyukur, yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
 - d) Bertawakkal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin.
 - e) Ikhlas, yaitu sikap jiwa menjauhkan diri dari riya' ketika mengerjakan amal baik.
 - f) Raja', yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah SWT.

 $^{^{\}rm 40}$ Mahjuddin, Akhlak Taswuf, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 10.

- g) Bersikap takut, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah SWT.⁴¹
- 2) Akhlak buruk atau tercela (al-akhlakqul al-Madhmunah): yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Akhlak buruk terhadap Tuhan yaitu meliputi:
 - a) Takabbur, yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah.
 - b) Musyrik, yaitu sikap yang mempersekutukan Allah dengan makhluk-Nya.
 - c) Murtad, yaitu sikap meninggalkan atau keluar dari agama Islam, untuk menjadi kafir.
 - d) Munafiq, yaitu suatu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama.
 - e) Riya', yaitu sikap yang selalu menunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya.⁴²

e. Metode Pembentukan akhlak

Metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dapat berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan, seperti mempertimbangkan situasi dengan berbagai keadaan, anak didik dengan

.

 $^{^{41}}$ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 70-74

⁴² Mahjuddin, *Akhlak Taswuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 17-18

berbagai tingkat kemampuannya dan tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.⁴³

Metode pembentukan akhlak menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1) Metode Keteladanan

Banyak ahli yang berpendapat bahwa pendidikan dengan metode teladan merupakan metode yang paling berhasil digunakan, metode teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh kepada siswa baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan lain-lain. Dalam proses belajar, siswa pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting digunakan dalam pendidikan, metode ini akan merubah kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan sebagian siswa. Metode pembiasaan sangat efektif digunakan dalam menanamkan nilainilai positif kedalam diri siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Metode Nasehat

Dengan adanya metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kepada jiwa siswa, apabila digunakan dengan cara yang tepat, yang dapat mengetuk relung hati mereka. Cara yang

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 222.

dimaksud ialah seorang pendidik memberikan nasihat dari hati yang tulus, berusaha menimbulkan kesan bagi siswanya. Bahkan dengan metode nasehat ini pendidik memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan siswa kepada kebaikan.

4) Metode Cerita

Metode kisah mengandung arti dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan memaparkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu yang sesuai dengan materi pembelajaran, ataupun hanya gambaran cerita yang direkayasa saja.

5) Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Metode ini biasa diterapkan oleh pendidik, dimana pemberian tugas belajar dan resitasi merupakan salah satu cara mengajar seorang pendidik. Dan siswa harus bertanggung jawab dalam melaksana tugas yang telah diberikan kepadanya, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, baik secara lisan ataupun tulisan, tergantung bagaimana arahan dari pendidiknya.

6) Metode Pemberian Hadiah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memberikan apresiasi kepada siswa, seperti pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, ucapan doa dan sebagainya. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

7) Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman digunakan apabila metode teladan dan nasihat tidak mampu membuat siswa berubah kepada yang lebih baik, maka harus diadakan tindakan yang tegas. Prinsip pokok dalam memberikan hukuman pada siswa harus dilakukan dengan konsisten secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik.⁴⁴

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa yaitu:

1) Faktor Formal

Faktor pembentukan akhlak formal dapat diperoleh di sekolah atau madrasah, dari tingkat yang rendah hingga tingkat yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana proses belajar mengajar. Peran guru sebagai pemberi ilmu dengan demikian seorang guru harus memiliki pribadi yang baik, karena hal pertama yang dilihat oleh siswa adalah perilaku gurunya.

2) Faktor Informal

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah guru pertama dan tempat pendidikan akhlak yang baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain. Karena, sebagai keluarga orang tua yang akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak mulai sejak dini. Dari lingkungan keluarga tersebutlah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak, karena adanya pembiasaan komunikasi setiap waktu antara

⁴⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2010), hlm. 108-116.

anak dan orang tua melalui perhatian, kasih sayang dan serta penerapan perilaku yang baik dari orang tua kepada anaknya yang berlangsung secara alami.⁴⁵

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan Law Material (bahan mentah) dalam proses mencari kesuksesan, memiliki potensi perkembangan, dan berusaha mengembangkan potensi tersebut melalui pendekatan dan proses pendidikan tertentu.⁴⁶

b. Kewajiban Siswa

Setiap siswa memiliki kewajibannya masing-masing, diantaranya adalah:

- Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan yang berkenaan dengan tata tertib di sekolah.
- Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan para pihak yang berkaitan dengan sekolah.
- 3) Menghormati orang tua atau wali siswa.
- 4) Menghormati dan menyayangi sesama siswa.
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.

⁴⁵ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: PT Sindur Press, 2010), hlm. 6-7.

⁴⁶ Anggun Oktavia dan Rini Rahman, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7* Payakumbuh. "Jurnal An-Nuha Vol 1, No 03, Agustus 2021, hlm. 5.

- 6) Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah.
- 7) Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
- 8) Menunjukkan sifat jujur, sopan, dan baik dalam hubungan dengan sesama siswa, guru, dan pegawai sekolah.
- 9) Tepat waktu datang dan pulang sekolah, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit, kemalangan, berpergian dan keadaan lainnya.⁴⁷

c. Gambaran Akhlak Siswa

Akhlak mulia sangat banyak jumlahnya, namun dapat dilihat dari segi hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia. Akhlak mulia ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah SWT.

Adanya pengakuan dan kesadaran dalam diri bahwa tiada Tuhan selain Allah, yang memiliki segala sifat yang mulia. Adapun akhlak terhadap Allah yaitu sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah melebihi cinta apa dan kepada siapapun juga.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c) Mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah.
- e) Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Allah, setelah berikhtiar dengan semaksimal mungkin.
- f) Memohon ampun hanya kepada Allah SWT.

 $^{\rm 47}$ Sudarwan Danim, Perkembangan Peserta $Didik, \$ (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5-6.

- g) Bertaubat hanya kepada Allah SWT.
- h) Bertawakkal kepada Allah SWT.⁴⁸

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam Al-Qur'an banyak terdapat rincian dikemukakan berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap manusia dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: mencintai Rasulullah dengan tulus dan mengerjakan segala sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan, menjalankan segala apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya.

b) Akhlak terhadap manusia

Akhlak terhadap orang tua antara lain: lebih mencintai mereka, memberikan kasih sayang yang penuh, berkomunikasi dengan lemah lembut baik tutur katanya, berbuat baik dan mendoakan keduanya.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Adapun akhlak terhadap diri sendiri antara lain: Menjaga kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar, rendah hati, menjauhi sifat iri, dengki, dendam dan menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.

.

⁴⁸ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 356-357.

d) Akhlak terhadap keluarga dan kaum kerabat

Adapun akhlak terhadap keluarga dan kaum kerabat yaitu: saling membina rasa kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memeperoleh hak, berbakti kepada orang tua, mendidik anak dengan kasih sayang, menjaga dan memelihara hubungan silaturahim.⁴⁹

e) Akhlak terhadap lingkungan dan masyarakat

Ada beberapa akhlak yang harus diterapkan dilingkungan antara lain: memelihara lingkungan, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, sayang kepada sesama makhluk. Dan adapun akhlak terhadap masyarakat antara lain yaitu: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebaikan, dan menunaikan amanah yang diberikan. ⁵⁰

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini adalah:

1. Abdul Rahman Lumban Tobing 2017, denagn judul "Performance Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Performance guru membentuk akhlak peserta didik, sebagai model pembiasaan, memberikan pujian kepada peserta

⁵⁰ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 358.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hlm.150-152.

dilakukan guru unuk terbentuknya akhlakul karimah peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Persmaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan akhlak siswa pada materi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini memfokuskan bagaimana Peran Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa, sementara penelitian tersebut memfokuskan mengenai keadaan akhlak siswa.⁵¹

2. Nurhapipah 2022 "Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam membina akhlak siswa sudah baik, tetapi masih perlu diadakan pembinaan karena masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat sekolah, dan akhlak seperti tidak ada sopan santun dalam berbicara. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sementara itu penelitian tersebut memfokuskan tentang pembinaan akhlak siswa. ⁵²

⁵¹ Abdul Rahman Lumban Tobing, Performae Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017).

Nur Hafifah, Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2022).

- 3. Jainal Siregar 2016 "Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya membentuk akhlak peserta didik, melalui contoh teladan bagi peserta didik, sebagai contoh pembiasaan, memberikan pujian kepada peserta didik, memberikan hukuman dan nasehat. Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk terbentuknya akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang membentuk akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian adalah penelitian tersebut meneliti mengenai keadaan akhlak siswa.
- 4. Iqlima 2019 "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa akhlak siswa di SMK Negeri 4 padangsidimpuan kurang baik seperti siswa yang melanggar peraturan sekolah bahkan melawan guru, suka cabut, dan berkata kotor, malas belajar, dan sering membuat keributan dan berkelahi dengan temannya, itu semua karena kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap siswa. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak siswa. Sedangkan perbedaanya adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dilakukan guru dan program yang dilakukan oleh guru.⁵⁴

53 Jainal Siregar, Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu

Keamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2016). ⁵⁴ Iqlima, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2019).

5. Aswan Supriadi 2017 "Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDN Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam membentuk akhlak peserta didik semua guru melakukan beberapa upaya yaitu dengan upaya membentuk akhlak siswa dan sebagai contoh, pembiasaan pujian, nasehat dan lain sebagainya. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ambil saat ini adalah sama-sama meneliti tentang akhlak siswa dan fokus pada upaya guru membentuk akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya adalah untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam meningkatkan akhlak siswa.

⁵⁵ Aswan Supriadi, Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDN Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2023 dan selesai pada bulan Mei 2023

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang artinya data yang diperoleh dari lapangan di deskripsikan dengan data yang diperoleh dijelaskan sesuai kejadian dilapangan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan peristiwa maupun kejadian dilapangan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah pusat dari penelitian itu sendiri yaitu orang yang menjadi sasaran dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu 2 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Dilihat dari sumber memperoleh data, atau dari mana data tersebut diperoleh secara umum. Dalam penelitian ini ada dikenal jenis data yaitu data primer dan data sekunder. ⁵⁷

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dua orang.

Tabel 3.1 Daftar Data Primer

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Marzuki Hasibuan, S. Pd	Pendidikan Agama Islam
2	Wirda Jamila, S. Pd	Pendidikan Agama Islam

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer dan sebagai informasi yang

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.23.

telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti.⁵⁸ Purposive sampling penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 5 siswa.

Purposive sampling adalah dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih.

Tabel 3.1 Daftar Data Sekunder

No	Nama Siswa	Kelas	
1	Ali Homsa Nasution	Siswa Kelas VII	
2	Alwin Syahputra	Siswa Kelas VII	
3	Rohima Hasibuan	Siswa Kelas VII	
4	Nur Kholijah	Siswa Kelas VII	
5	Wilda Gea	Siswa Kelas VII	

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi berikut penjelasannya ialah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Sehingga pengobsevasian ini dapat dilakukan melalui penglihatan seperti melakukan pemotretan, mengamati aktifitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru. Dan mengamati gejala yang terjadi yang kaitannya dengan metode Pendidikan Islam pada siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru. Obsevasi peneliti dilaksanakan dengan terjun ke lokasi dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan April. Di sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap

⁵⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 144.

Hutarimbaru melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang baik.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini melihat dan mengobservasi bagaimana metode Pendidikan Islam pada siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru. Adapun pedoman observasi yaitu: Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, yang mana wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti. ⁵⁹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam (*in-deptinterview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan informan.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu:

- a. Membuat pedoman wawancara sesuai dengan indikator.
- b. Membuat dokumentasi berupa foto siswa yang terkena hukuman atau melanggar peraturan disekolah.

⁵⁹ Burhan Bungin, Ed. Sanafiah. *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2003), hlm. 67.

Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku absen kehadiran siswa, dokumentasi atau seperti data siswa, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian seperti buku absen, peraturan di sekolah, dan gambar pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar yang diambil selama proses penelitian berlansung yang berkaitan tentang metode pendidikan Islam pada siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif, adapun teknik kebasahan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 Mei 2023 sampai 27 April 2023. Penelitian hari pertama dilakukan pada hari senin 22 Mei 2023 peneliti sampai ke sekolah pukul 07.15 WIB. Peneliti menjumpai ibu kepala sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap

Hutarimbaru yaitu ibu Sri Bumi, S.Pd untuk meminta izin melakukan riset disertakan dengan surat izin penelitian dari kampus. Peneliti dipertemukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu bapak Marazuki Hasibuan, S. Pd untuk membantu dan membimbing peneliti selama penelitian berlangsung.

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah mengamati sekolah tersebut dengan melihat kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam membawa peneliti untuk masuk kedalam kelas dan memperkenalkan peneliti kepada peserta didik, selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati setiap karakter siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun interaksi dan komunikasi peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik berjalan dengan baik. Pada jam istirahat berlangsung, peneliti mengambil informasi dari siswa mengenai akhlak disekolah dan upaya yang dilakukan guru dalam mengajarkan akhlak siswa. Selain itu peneliti juga menanyakan beberapa hal yang bersifat mendasar kepada siswa seperti alamat, hobi dan cita-cita mereka. Sehingga dengan berjalannya interaksi dan komunikasi peneliti dengan siswa maka siswa bisa lebih dekat dan nyaman dengan peneliti sendiri.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun trianggulasi yang peneliti gunakan adalah trianggulasi sumber data yaitu data dari interview, observasi, dan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukannya

dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, yaitu diperoleh beberapa hasil wawancara yang dari sumber, peneliti membandingkannya dengan hasil temuan observasi selama dilapangan. Kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, yaitu hasil wawancara yang diperoleh dari setiap informan, peneliti membuat perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu diinformasikan kepada informan.

3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa berupa wawancara dengan menggunakan kamera hp, dan alat rekam yang berkaitan dengan yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 Mei 2023 sampai 27 April 2023. Peneliti melakukan riset secara langsung. Peneliti mengamati langsung mengenai akhlak siswa baik itu ketika proses pembelajaran berlangsung atau ketika istirahat. Pada proses pembelajaran peneliti mengamati bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan Islam pada materi yang disesuaikan dengan metodenya misalnya materi tentang akhlak dengan metode keteladanan selama kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati keadaan kelas dengan duduk, peneliti melihat sebagian siswa tidak

fokus dalam pembelajaran, mereka lebih fokus dengan kesibukan mereka buat sendiri di kursi. Ada sebagian tidur, makan-makan dimejanya, sehingga sulit untuk diarahkan.

Dalam penelitian ini tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang peneliti wawancarai, tetapi guru-guru lainnya yaitu mengenai apa saja metode yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung dan karakter ataupun akhlak pada siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Teknik Pengolahan dan Anlisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang di dapat di ceritakan kepada orang lain. Analisis data di lakukan dengan du acara yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara dan observasi, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian di rangkum, ditujukan ada hal-hal pokok dan di arahkan pada hal yang dimiliki kolerasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan di capai fokus penelitiannya yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk

Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang di terima dari informan pada saat wawancara dan observasi
- b. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyusun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan para guru dan siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, peneliti melakukan dan mengambil hasil wawancara yang di anggap penting dan patut untuk ditulis di penelitian ini agar dapat menjadi kajian dan gambaran orang banyak terhadap perilaku siswa-siswi di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu menunjukkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang mana hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Bagaimana cara Membentuk Akhlak Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru ?

Cara yang dilakukan oleh para guru untuk membentuk akhlak siswasiswi di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru terkhusus di kelas VII yaitu memberikan nasehat dan bimbingan bagaimana berperilaku dan berakhlak yang baik terhadap orang lain terkhusus kepada orang tua dan guru selaku orang tua di sekolah.

b. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa-siswi di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru ?

Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan menasehati, mengingatkan hingga memberi dorongan agar sikap yang kurang baik yang diperlihatkan oleh para siswa-siswi di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru dapat berubah menjadi lebih baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data yang di dapatkan di lapangan. Setelah itu peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti. Yaitu bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kesimpulan yang dapat saya ambil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu sikap, perilaku dan akhlak para siswa dan siswi di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru yaitu mereka memiliki sikap yang kurang baik dan tidak mau mengikuti peraturan di sekolah, contohnya seperti bolos, merokok, terlambat masuk sekolah atau tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan para guru untuk mengubah perilaku, sikap dan akhlak pada siswa dan siswi yaitu dengan

memberikan nasehat, dorongan, motivasi dan memberikan hukuman kepada para siswa dan siswi yang melanggar peraturan agar ada efek jerah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Terbentuknya Sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru terletak di Bulusonik, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatra Utara, SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru merupakan SMP pertama yang dibangun karena kurangnya pendidikan formal yang mengajarkan bidang keagamaan di kecamatan barumun, sekolah ini dibangun dalam rangka pengharapan masyarakat agar generasi-generasi yang dilahirkan dimasa yang akan datang memiliki akhlak yang baik, sekolah ini didirikan pada tahun 2011 pada saat ini SMP Negeri 2 Barumun memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMP 2013. SMP Negeri 2 Barumun berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Risma Hamidah Hasibuan dan operator sekolah Indra Syahlan Ritonga. dari harapan guru-guru inilah maka berdirilah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru yang berhadapan dengan SD hingga sekarang.⁶⁰

2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru di Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatra Utara. Dalam hal ini akan dikemukakan letak geografis yang menyangkut luas sekolah SMP Negeri

 $^{^{60}}$ Data SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Senin 22 Mei 2023

- 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru untuk mengetahui tentang letak SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru adalah sebagai berikut:
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkampungan masyarakat Desa Hutarimbaru
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan sawit masyarakat Desa
 Hutarimbaru
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan Sawit masyarakat Desa Hutarimbaru
- d. Sebelah Tenggara berbatasan dengan sekolah SD Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.⁶¹

3. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

Untuk lebih jelas dibawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru.

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru
T.A 2022-2023

No Nama Guru	
	Jabatan
1 Sri Bumi, S.Pd	Kepala Sekolah
2 Sofiah, S. Pd	Guru Tata Usaha
3 Hasrul Ahmadi Pulun	gan, S. Pd. I Guru SKI
4 Rizkiah Febriany, S. 1	d Guru Bahasa Indonesia
5 Paridah Nasution, S. 1	d Guru Matematika
6 Sosanni Juniarti Hrp,	S. Pd Guru Matematika
7 Riswan Nasution, S. l	d Guru Bahasa Indonesia
8 Wirda Jamila, S. Pd	Guru PAI
9 Marzuki Hasibuan, S.	Pd Guru PAI
10 Melinda Sari Lubis, S	Pd Guru PKN
11 Surya Ningsih Hasibu	an, S. Pd Guru IPA
12 Mhd. Jaini Hasibuan,	S. Pd Guru Olah Raga
13 Siti Aisyah Harahap,	S. Pd Guru Fisika, biologi, kimia

Data SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Senin 22 Mei 2023

14	Siti Salwa Harahap, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
15	Febri Harnita Siregar, S. Pd	Guru Fiqih

Sumber data: SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

Jumlah siwa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru T.A 2022-2023

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	8	9	17
2.	VIII	10	8	18
3.	IX	8	9	17

Sumber data: SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

Visi: Mewujudkan warga SMP Beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri Misi:

- a. Menanamkan keimanan dan ketagwaan terhadap Allah SWT.
- b. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efesien.
- c. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan minat agar berprestasi dan mampu berkompetisi dalam di berbagai bidang.

6. Tata tertib sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

- a. Siswa datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- Setelah tanda bel berbunyi siswa berbaris di depan kelas, kemudian masuk satu persatu dengan tertib dan teratur

- c. Sebelum dan sesudah belajar siswa wajib berdo'a di pimpin oleh ketua kelas atau bergiliran
- d. Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas
- e. Waktu istirahat siswa wajib diluar kelas
- f. Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam dengan ketentuan sebagaiberikut: hari senin dan selasa: seragam atas putih bawah biru lengkap dengan jilbab\peci dan bersepatu hitam, kaos kaki putih, rabu dan kamis: seragam batik. Jum'at dan sabtu: seragam pramuka, sepatu hitam, kaos kaki hitam, pada waktu upacara: seragam atas putih, bawah biru, ikat pinggang hitam, pada waktu olahraga: pakaian olahraga dan pakai sepatu olahraga
- g. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin
- h. Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan surat izin
- Siswa tidak masuk 3 kali berturut-turut harus memberi keterangan dengan jelas
- j. Siswa harus memiliki alat tulis sendiri
- k. Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dari sekolah.⁶²

7. Larangan sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

- a. Makan didalam kelas saat pelajaran berlangsung
- b. Menyontek pekerjaan milik teman
- c. Bermain diluar pekarangan sekolah

⁶² Data SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Senin 22 Mei 2023

- d. Mencoret-coret tembok, dinding, meja, kursi dan perabot di lingkungan sekolah
- e. Berkelahi dan bertengkar didalam maupun diluar sekolah
- f. Berpacaran
- g. Melawan guru

8. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan benar. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru T.A 2022-2023

	141 2022 2020			
No	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas		
1	Ruang Kelas	3		
2	Perpustakaan	1		
3	Ruang Praktek	1		
4	Ruang Kepala Sekolah	1		
5	Mushallah	1		
6	Ruang UKS	1		
7	Kamar Mandi	3		
8	Lapangan Olahraga	1		
9	Ruang Lab	1		
10	Ruang Lab Bahasa	1		

Sumber data: SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2023

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Hutarimbaru. SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru ini bertujuan untuk menjadikan generasi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri. Oleh karena itu, para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, sehingga peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk akhlak siswa.

Dari hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan perannya dalam membentuk akhlak siswa, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi sehingga mencapai hasil yang lebih baik. ⁶³ Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan dalam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Pengajar

Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, jadi dalam hal ini hanya menekankan segi pengetahuan. Dengan demikian guru dikatakan berhasil dalam perannya sebagai pengajar bila siswanya telah menguasai materi atau bahan pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru.

•

⁶³ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Senin 22 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marzuki Hasibuan S.

Pd, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap

Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan
bahwa:

"Dalam kegiatan belajar mengajar guru biasanya terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar atau materi pelajaran yang akan guru sampaikan jauh-jauh hari sebelumnya, mencari materi tambahan dari berbagai buku dan internet mengenai bahan materi yang akan guru ajarkan, agar memberikan pengetahuan yang baru bagi siswa baik tentang peristiwa pada saat ini, dan peristiwa yang telah lampau. Akan tetapi terkadang guru memiliki kendala dalam menyampaikan materi yang akan dibahas, guru biasanya kesulitan dalam menentukan metode yang akan digunakan, guru biasanya menggunakan metode ceramah, dan metode memberikan penugasan, kurangnya alat untuk mendukung kegiatan pelajaran sehingga berpengaruh terhadap penyampaian pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam kesulitan dalam membentuk, dan meningkatkan pemahaman, keterampilan dan terutama sikap siswa yang mengarah dalam membentuk dan meningkatkan akhlakul karimah siswa itu". 64

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Brumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Sebelum mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan diakhir pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa untuk membaca materi pembelajaran selanjutnya. Guru melakukan hal tersebut agar pas waktunya, karena minimnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang dalam satu kali pertemuan tidak dapat menyelesaikan satu pembahasan, sehingga siswa tidak paham sepenuhnya tentang materi tersebut". ⁶⁵

65 Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei 2023.

 $^{^{64}}$ Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan berdasarkan dengan buku Pendidikan Agama Islam, kemudian menentukan metode yang digunakan, biasanya menggunakan metode ceramah, metode kisah dan metode penugasan. Akan tetapi dalam proses penyampaian materi pelajaran guru Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga kurang mendukung pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran. 66

b. Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidik yang serasi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi pendidik. Dia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Dalam membentuk akhlak siswa, guru mengajar dan mendidik siswa agar bersikap jujur, sabar, sopan santun dalam bertutur kata, ramah, disiplin dan patuh pada peraturan tata tertib sekolah. Dapat kita lihat dalam kenyataan seharihari bahwa kriteria keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai atau hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marzuki Hasibuan, S. Pd, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap

⁶⁶ Observasi Penelitian di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Senin 22 Mei 2023.

.

Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Dalam mendidik siswa menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik adalah dengan cara memberikan kepada siswa contoh yang baik, bagaimana cara siswa bertingkah laku dan bertutur kata yang baik. Dengan begitu, guru Pendidikan Agama Islam menjadi figur atau contoh bagi siswa, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam sebagai contoh harus memiliki dan menampilkan akhlak yang baik juga. Seperti mencontohkan kepada siswa bagaimana berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, membiasakan mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, mencontohkan cara hidup bersih seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Akan tetapi setiap didikan guru kembali lagi kepada siswa, ada siswa yang mendengarkan dan melaksanakannya, dan ada juga terdapat siswa yang hanya mendengarkan saja tapi tidak melaksanakannya seperti apa yang diharapkan, karena ada pengaruh lain yang mempengaruhi sebagian siswa, seperti pengaruh akhlak teman yang kurang baik, keluarga dan lingkungan". 67

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd, guru akidah Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Peran sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa ini pada umumnya sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya, yakni guru sama-sama berusaha untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Guru memberikan contoh yang baik terhadap siswa agar siswa mencontoh yang baik tersebut, seperti berbicara sopan, bersikap lemah lembut dan menghargai orang lain". 68

c. Peran Sebagai Pembimbing

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada siswanya kearah yang lebih baik, sesai dengan tujuan pendidikan

 $^{^{67}}$ Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri2Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023.

⁶⁸ Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei 2023.

sekolah untuk menciptakan generasi cerdas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd, guru

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap

Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan
bahwa:

"Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar saja melainkan bagaimana cara guru bisa membimbing siswa agar menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik. Seperti halnya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti bolos, merokok, berkelahi sesama teman, dan berkata kasar. Biasanya guru langsung menegur siswa kemidian guru akan memberikan nasehat kepada siswa agar siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut. Dan saya juga membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, seperti kurangnya minat belajar, dan berselisih dengan temannya. Meski guru sebagai guru telah melakukan bimbingan kepada siswa dengan maksimal, hasil dan perubahan tergantung juga kepada siswanya". 69

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd, guru akidah Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Dalam halini guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal yang lebih baik, seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah, sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa guru Pendidikan Agama Islam pribadi akan menegur siswa apabilaada siswa yang berkelakuan yang buruk. Guru akan melakukan arahan dan bimbingan kepada siswa tersebut agar siswa tersebut berubah. Dan guru selalu menyampaikan arahan kepada siswa ketika sedang melaksanakan apel pagi". ⁷⁰

70 Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei 2023.

 $^{^{69}}$ Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023..

Dari hasil observasi yang telah penliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing melakukan bimbingan dan arahan yang baik kepada siswa dan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut.⁷¹

d. Peran Guru Sebagai Penasehat

Peran guru sebagai penasehat adalah kegiatan memberikan kata-kata yang baik dan dapat menyentuh anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan berguna. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat dan membentuk moral siswa, tidak merasa canggung untuk menegur dan menasehati siswanya ketika melakukan hal yang tidak baik. Dalam memberikan nasehat guru harus mempunyai pengetahuan dan kesabaran yang luas untuk mengarahkan siswanya kepada kebaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Guru selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, guru akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun guru melihat siswa ketika siswa melakukan kesalahan, seperti merokok, menggunakan busana yang tidak sesuai aturan sekolah, berkata kasar dan berselisih sesama temannya. Hal itu guru lakukan bertujuan untuk membuat siswa sadar akan apa yang telah dilakukannya tersebut salah".⁷²

⁷² Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023.

Observasi Penelitian di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Senin 22 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti Ibu Wirda Jamila, S. Pd, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Berperan sebagai penasehat guru akan menasehati siswa yang kurang akhlaknya, guru akan memanggil siswa tersebut dan menasehatinya dengan cara memberikan kata-kata baik yang dapat menyentuh hatinya dan dapat diterima oleh sisa tersebut". 73

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat senantiasa menasehati siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, dengan cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan kata-kata yang baik dan menyampaikannya dengan lemah lembut, sehingga akan terbuka pintu hatinya untuk berbuat kebaikan dan akan membuat siswa lebih menerima nasehat atau arahan dari gurunya.

2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

Adapun metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

 $^{^{73}}$ Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei2023.

⁷⁴ Observasi Penelitian di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Senin 22 Mei 2023.

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang guru Pendidikan Agama Islam terapkan dalam membentuk akhlak siswa, sebagaimana Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Cara guru dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa berdo'a sebelum dan setelah belajar, membaca salah satu surah pendek sebelum belajar, saling menghormati dan menyayangi sesama teman, guru-guru maupun para staf sekolah dan berkata sopan santun ketika berbicara". ⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Selatan mengatakan bahwa:

"Guru juga menerapkan metode pembiasaan kepada siswa sama dengan guru lainnya. Di sekolah diwajibkan kepada seluruh siswa membaca kitab suci Al-Qur'an sebanyak lima ayat, sebelum pembelajaran les pertama di mulai. Dan guru juga membiasakan mengucapkan salam, senyum, sapa dan berkata sopan". ⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wilda Gea siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Selatan mengatakan bahwa:

"Ada beberapa aspek yang dibiasakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yaitu: mengucap salam apabila bertemu dengan sesama teman dan guru membiasakan

 $^{^{75}}$ Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023.

⁷⁶ Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei 2023.

berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek sebelum belajar dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid". ⁷⁷

Metode pembiasaan ini diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan dan membentuk akhlak yang mulia kepada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd dan Ibu Wirda Jamila, S. Pd mengajar di kelas, beliau selalu menghimbau siswanya untuk membaca do'a dan surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan berkah dan senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap apa yang ia kerjakan.

b. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu metode yang Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd dan Ibu Wirda Jamila, S. Pd terapkan dalam membentuk akhlak siswa, jika ada siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik maka akan diberi nasehat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa tersebut. Sebagaimana Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Guru menggunakan metode ini untuk siswa guru berakhlak kurang baik seperti bolos, mencuri, dan merokok. Guru akan menasehati siswa dengan baik dan lembut sehingga sebagian siswa dapat menerima nasehat saya, tapi sering terjadi bahwa siswa akan sadar dengan akhlak yang kurang baik tersebut hanya pada hari itu bahkan

 $^{^{77}}$ Wilda Gea, Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Jum'at 26 Mei 2023.

pada saat itu juga. Sehingga hari berikutnya ia akan melakukan hal yang sama". 78

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Guru menerapkan metode nasehat ini karena guru juga sudah berperan sebagai penasehat siswa, dalam membentuk dan mengarahkan akhlak siswa agar lebih baik, guru senantiasa menasehati siswa yang berkelakuan kurang baik seperti berkelahi sesama teman, berkata kasar dan bolos. Guru tidak pernah bosan dalam menasehati siswa-siswi". 79

c. Metode Pemberian Tugas

Dengan memberikan tugas kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawabnya, dari metode pemberian tugas inilah dapat dilihat akhlak siswa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana bapak Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Guru menggunakan metode ini dengan memberikan tugas kepada siswa seperti menulis ayat Al-Qur'an, hadis dan mencari tahu tentang kisah Nabi-Nabi yang sesuai dengan materi pembelajaran". 80

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

⁷⁹ Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei 2023.

⁷⁸ Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023.

⁸⁰ Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023.

"Menggunakan metode ini sangat jarang guru terapkan hanya saja apabila ada ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi pembelajaran barulah guru memberikan tugas kepada siswa. Memberikan tugas, seperti menulis dan menghafal ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi tersebut". 81

Seperti yang telah Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd dan Ibu Wirda Jamila, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru melakukan metode pemberian tugas, memberikan siswa tugas seperti menulis dan menghafal ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi. Hal ini bertujuan agar bisa melihat siswa yang bertanggung jawab terhadap tugasnya, karena bertanggung jawab juga merupakan salah satu akhlak yang baik, yang harus dimiliki siswa.

d. Metode Pemberian Ganjaran/Hadiah

Metode selanjutnya metode pemberian ganjaran atau hadiah kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik, seperti siswa yang berprestasi, selalu hadir dalam kelas, dan rajin dalam mengerjakan tugas. Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa.

"Guru secara pribadi memang tidak memberikan hadiah kepada siswa, hanya sekedar pujian saja. Akan tetapi pihak sekolah selalu memberikan hadiah kepada siswa, baik berupa barang, pujian, uang dan lain sebagainya".82

Hutarimbaru, Rabu 24 Mei 2023.

⁸¹ Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap

⁸² Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Guru juga menerapkan metode ini, guru memberikan sebuah apresiasi dan kadang-kadang hadiah kepada siswa yang selalu menghafal ayat atau hadis yang guru berikan, guru akan memberikannya diakhir pertemuan karena tidak banyak siswa yang banyak menghafal sehingga guru menerapkan metode ini agar dapat menarik minat siswa lainnya".

e. Metode Pemberian Hukuman

Metode ini diterapkan agar siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebagai mana Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Kalau metode pemberian hukuman ini guru terapkan kepada siswa yang acuh tak acuh terhadap arahan dan nasehat, tidak mengerjakan tugas maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa seperti menulis dan mengahafal ayat Al-Qur'an atau hadis yang sesuai dengan materi pembelajaran diklas, menghormat bendera dan membersihkan kamar mandi". 84

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Dalam membentuk dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlakul karimah guru juga menerapkan metode ini, guru akan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang guru

⁸⁴ Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023.

 $^{^{83}}$ Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei2023.

berikan, guru akan memberikan hukuman seperti berdiri didepan kelas, ngutip sampah di dalam kelas dan menyiram tanaman". 85

f. Metode Cerita

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebernarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Sebagaimana Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Guru mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar karena metode kisah atau cerita merupakan metode yang baik sebab dari kisah tersebut dapat menyentuh jiwa seseorang jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam". ⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Metode ini merupakan metode yang baik untuk diterapkan dalam membentuk dan menanamkan akhlak siswa, karena metode ini dapat menginspirasi siswa dan membuka hati siswa agar melakukan halhal yang baik seperti cerita yang telah disampaikan." ⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Kholijah siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

 86 Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Senin 22 Mei 2023.

.

 $^{^{85}}$ Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri2Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei2023.

⁸⁷ Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei 2023.

"Dikelas guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering menceritakan kisah-kisah Nabi, sahabat dan orang-orang sukses. Siswa sangat senang mendengarkannya. Ibu guru juga mmenyuruh kami untuk membaca buku-buku cerita diperpustakaan dan siswa sangat senang". 88

Seperti yang telah Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd dan Ibu Wirda Jamila, S. Pd, sebagai guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas katakan, beliau melakukan metode ini agar siswa dapat menyimpulkan dan mengambil hikmah dari kisah atau cerita yang disampaikan sehingga dapat menyentuh hati siswa.

g. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Dalam proses belajar, siswa pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Sebagaimana Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Guru menerapkan metode ini karena guru akan merasa mudah mengkomunikasikan suatu pesan secara lisan, dengan menggambarkan tingkah laku, sikap dan cara berfikir guru. Siswa akan lebih mudah memahami pesan itu apabila siswa melihat bahwa tingkah laku, sifat dan cara berfikir guru sesuai dengan pesan yang disampaikan. Seperti membiasakan salam, berkata baik dan menghormati guru yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah, guru juga berlaku adil terhadap sesama siswa, tidak

⁸⁸ Nur Kholijah, siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Jum'at 26 Mei 2023.

membeda-bedakan siswa yang mampu dan siswa yang kurang mampu". ⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wirda Jamila, S. Pd guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Guru menerapkan metode ini kepada siswa agar siswa lebih mudah dalam mencontoh hal-hal yang baik, guru sebagai teladan bagi siswa harus memiliki pribadi yang baik, agar siswa lebih niat untuk mencontoh perilaku guru sebagai teladannya. Guru berkata lemah dan lembut, berpakaian rapi dan sopan". ⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohima Hasibuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:

"Siswa sering kali belajar agama, karena siswa melihat guru-gurunya sangat sopan, baik dan penyayang dan siswa juga senang mendengar cerita-ceritanya. Kalau sudah dewasa nanti siswa ingin seperti guru". 91

Metode keteladanan ini diterapkan oleh Bapak Marzuki Hasibuan, S.Pd dan Ibu Wirda Jamila, S. Pd, sebagai guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam membentuk dan menanamkan akhlak yang mulia kepada siswa, sebagaimana mengajar didalam kelas.

⁹⁰ Wirda Jamila, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Rabu 24 Mei 2023.

-

⁸⁹ Marzuki Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutanimbaru, Senin 22 Mei 2023.

⁹¹ Rohima Hasibuan, siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, Jum'at 26 Mei 2023.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa ialah pertama guru sebagai pengajar, kedua guru sebagai pendidik, ketiga guru sebagai pembimbing, dan yang keempat guru sebagai penasehat dan yang kelima guru sebagai orang tua di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara dengan bapak Marzuki Hasibuan dan ibu Wirda Jamila yaitu mereka berpendapat bahwa dalam membentuk akhlak siswa cara belajarnya harus sesuai dengan ajaran agama, memberikan pujian kepada peserta didik yang melaksanakan peraturan dengan baik, dan diperlukan cara yang baik untuk menasehati para siswa yang melakukan kesalahan, dan hal tersebut didukung dengan memberikan hukuman kepada para siswa yang melakukan kesalahan dan melangggar peraturan dan dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Rahman Lumban Tobing dengan judul Performance Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang mana dalam penelitian tersebut upanya yang dilakukan oleh para guru adalah memberikan pujian kepada peserta didik yang telah melaksanakan peraturan dengan baik dan berperilaku baik.

Dan hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Aswan Supriadi 2017 yang mana hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDN Mangaledang lama bahwa dalam

membentuk akhlak peserta didik semua guru melakukan beberapa upaya yaitu dengan upaya membentuk akhlak siswa dan sebagai contoh, pembiasaan, pujian, nasehat dan lain sebagainya. 92

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penliti yaitu Nurhapipah 2022 bahwa Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu bahwa dalam membina akhlak siswa sudah baik, tetapi masih perlu diadakan pembinaan karena masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan sekolah seperti sering terlambat sekolah, dan akhlak seperti tidak ada sopan santun dalam berbicara dan hal ini sesual dengan hasil yang diteliti oleh peneliti yang mana siswa yang melanggar peraturan akan diberi hukuman atau pembinaan agar para siswa tidak lagi mau melanggar peraturan. ⁹³

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu Jainal siregar 2016 bahwa Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu dalam penelitiannya menunjukkan bahwa upaya membentuk akhlak peserta didik melalui contoh teladan bagi peserta didik, seperti pembiasaan, memberikan pujian kepada peserta didik, memberikan hukuman dan nasehat. Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru untuk terbentuknya akhlak peserta didik menjadi lebih baik, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang di teliti oleh peneliti yaitu dengan cara memberikan hukuman kepada para siswa yang melanggar peraturan, memberikan pujian kepada siswa yang mau mengikuti peraturan sekolah dan yang

⁹³ Nurhapipah 2022, "Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

⁹² Aswan Supriadi 2017, "Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDN Magaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara".

berperilaku baik memberikan nasehat kepada setiap siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru.⁹⁴

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu Iqlima 2019 bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan bahwa akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan kurang baik seperti siswa yang melanggar peraturan sekolah bahkan melawan guru, suka cabut, dan berkata kotor, malas belajar, dan sering membuat keributan dan berkelahi dengan temannya, itu semua karena kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap siswa, hal ini sesuai dengan hasil peneliti yang mana banyak para siswa yang melanggar peraturan seperti melanggar peraturan sekolah, bolos, malas belajar dan tidak mau mendengarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung. 95

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang di teliti oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mana dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki sikap yang kurang baik seperti melanggar peraturan, suka bolos, suka berkelahi, tidak mau mendengarkan guru pada saat pembelajaran berlangsang dan yang paling penting para guru harus mampu mendidik para siswa dan siswi di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru, yang mana mereka harus mampu memberikan nasehat dan pembelajaran yang baik sesuai dengan ajaran agama, dan harus selalu mampu untuk memotivasi dan memberikan dukungan dan pujian kepada para siwa dan jangan pernah membandingkan

-

⁹⁴ Jainal siregar 2016, "Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara".

⁹⁵ Iqlima 2019, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan".

kemampuan siswa yang satu dengan yang lainnya karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda dan kita harus selalu mampu memberikan dukungan kepada para siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantaranya keterbatasan yang peneliti hadapi selama melakukan penelitian dari penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan yang ada pada penelitian, terutama dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, dan ini juga sebagai kendala dalam penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

- Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru yaitu guru sebagai Pendidik, pengajar, pembimbing, dan penasehat.
- 2. Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian tugas, metode pemberian ganjaran/hadiah, metode pemberian hukuman, metode cerita, metode keteladanan.

B. Saran-Saran

- Kepada kepala SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Keacamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas untuk lebih memperhatikan dan menyediakan alat-alat peraga yang masih dibutuhkan guru dan siswa.
- Kepada Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya, hendaknya melakukan dan meningkatkan kerja sama dalam membentuk akhlak siswa supaya dapat mengontrol akhlak siswa dengan baik.

- 3. Kepada siswa agar lebih ditingkatkan lagi dalam memahami nilai-nilai agama Islam, senantiasa dalam menaati nasehat guru, rajin belajar, rajin mengikuti kegiatan sekolah dan menaati peraturan sekolah.
- 4. Kepada peneliti selanjutnya agar kiranya lebih meningkatkan dan mengkaji lebih dalam lagi tentang penelitian yang akan diteliti, dan lebih memperbanyak referensi dan sebaiknya peneliti selanjutnya, mengkaji lebih dalam lagi tentang akhlak dan perilaku siswa terhadap guru dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, dan saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, pantang menyerah dan jangan putus asa, tetap semangat dalam menyelesaikan penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Bandung 2013)
- Abdul Rahman Lumban Tobing, Performae Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017).
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997)
- Abuddin Nata, *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2001)
- Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, (Qairo, Mesir: Daar Al-Taqwa, 2000)
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Aliy As'ad, Terjemah Ta'limul, Muta'alim, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007)
- Anggun Oktavia dan Rini Rahman, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7* Payakumbuh. "Jurnal An-Nuha Vol 1, No 03, Agustus 2021
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2010)
- Aswan Supriadi 2017, "Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDN Magaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara".
- Aswan Supriadi, Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDN Mangaledang Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2017).
- Budiman, N. N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah. *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2003)
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet II 2004)

- Departemen Agama RI, *Al-jumanatul Ali, Al-qur'an dan Terjemahaan-Nya*, (Bandung:CV. Penerbit J-ART, 2004)
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Iqlima 2019, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Padangsidimpuan".
- Jainal Siregar, Upaya Guru Membentuk Akhlak Peserta Didik di MIN Nagasaribu Keamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2016).
- Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010)
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persfektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2007)
- Mahjuddin, *Akhlak Taswuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)
- Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan* (Bnadung: Pustaka Setia, 2012).
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan, Ghalia Indonesia, 2005)
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Nona Agustina, Perkembangan Peserta Didik, (Jogjakarta: Deepublish, 2018)
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Nur Aulia Rizqi, *Kisd Jaman Now vs Generasi Muda Islam* (2017), <u>www.voa-</u>Islam.com, diakses pada 08 September 2019
- Nur Hafifah, Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2022).

- Nurhapipah 2022, "Pola Asuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 2 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Pius A. Partanto. Kamus Bahasa Indonesia Modern, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012)
- Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: PT Sindur Press, 2010)
- Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Santoso, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2010)
- Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Sudarwan Danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suparlan. Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015).
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional*, *Strategi Meningkatkan Kualifikasidan Kualitas Guru di era global*, (Jakarta:Erlangga Group 2013)
- Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 15 No 1, Januari 2017
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam; Melejitkan Potensi Budaya Umat,* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Yayasan penyelenggaraan penerjemah/penafsir Al-Qur'an Kementrian Agama RI, *Al- Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah: Terjemah Dua Muka*, (Bandung: Mikraj Khanaza).

Zakiah Dradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2010)

Zulhimma, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Anak Didik", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol.2 No.1, Januari 2014

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas". Dalam hal ini peneliti melakukan observasi:

No	Daftar Observasi	Ya	Tidak
1	Observasi terhadap peran guru Pendidikan		
	Agama Islam dalam Membentuk Akhlak	$\sqrt{}$	
	Siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap	,	
	Hutarimbaru		
2	Observasi terhadap peran guru Pendidikan		
	Agama Islam sebagai pengajar dan pendidik	·	
3	Observasi terhadap peran guru Pendidikan	$\sqrt{}$	
	Agama Islam sebagai pembimbing	,	
4	Observasi terhadap peran guru Pendidikan		
	Agama Islam sebagai penasehat	,	
5	Observasi terhadap metode guru Pendidikan	$\sqrt{}$	
	Agama Islam dalam Membentuk Akhlak	,	
	Siswa SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap		
	Hutarimbaru		
6	Observasi terhadap metode pembiasaan	$\sqrt{}$	
	yang diterapkan guru Pendidikan Agama		
	Islam dalam membentuk akhlak siswa		
7	Observasi terhadap metode nasehat yang	$\sqrt{}$	
	diterapkan guru Pendidikan Agama Islam		
	dalam membentuk akhlak siswa		
8	Observasi terhadap metode pemberian tugas		
	yang diterapkan guru Pendidikan Agama		
	Islam dalam membentuk akhlak siswa		
9	Observasi terhadap metode pemberian		
	hadiah yang diterapkan guru Pendidikan		
	Agama Islam dalam membentuk akhlak		
	siswa		
10	Observasi terhadap metode pemberian		
	hukuman yang diterapkan guru Pendidikan		

	Agama Islam dalam membentuk akhlak		
	siswa		
11	Observasi terhadap metode cerita yang		
	diterapkan guru Pendidikan Agama Islam	,	
	dalam membentuk akhlak siswa		
12	Observasi terhadap metode keteladanan	V	
	yang diterapkan guru Pendidikan Agama	,	
	Islam dalam membentuk akhlak siswa		

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru?
 - 2. Apa visi dan misi SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru?
 - 3. Bagaimana kondisi sarana prasarana SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru?
 - 4. Bagaimana Keadaan Guru SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru?
- B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
 - 1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
 - 2. Bagaimana peran yang bapak lakukan dalam membentuk akhlak siswa?
 - 3. Apakah bapak/ibu berperan sebagai pengajar?
 - 4. Apakah bapak/ibu berperan sebagai pendidik?
 - 5. Apakah bapak/ibu berperan sebagai penasihat?
 - 6. Apakah bapak/ibu berperan sebagai teladan?
 - 7. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?
 - 8. Metode apa yang bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?

- 9. Apakah metode keteladanan bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?
- 10. Apakah metode pembiasaan bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?
- 11. Apakah metode nasehat bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?
- 12. Apakah metode cerita bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?
- 13. Apakah metode pemberian tugas bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?
- 14. Apakah metode pemberian ganjaran/hadiah bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?
- 15. Apakah metode pemberian hukuman bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?

C. Wawancara dengan Guru lain SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

- 1. Bagaimana akhlak siswa yang bapak/ibu lihat dalam mata pelajaran yang ibu berikan?
- 2. Apakah peran yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk akhlak siswa?
- 3. Apa saja metode yang bapak/ibu lakukan dalam membentuk akhlak siswa?
- 4. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membentuk akhlak siswa?
- 5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dalam membentuk akhlak siswa di sekolah ini?

LAMPIRAN III HASIL OBSERVASI

Daftar Observasi

No	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi
1	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru sudah menjalankan perannya dengan baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi, karena masih terdapat sebagian siswa yang berakhlak buruk seperti bolos, terlambat masuk sekolah, berkata kasar dan merokok dilingkungan sekolah.
2	Metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru menggunakan beberapa metode seperti metode cerita, pembiasaan, keteladanan, pemberian tugas, pemberian hukuman dan yang paling sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah metode nasehat. Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru senantiasa memberikan arahan dan nasehatnya kepada siswa, dimana dan kapan saja apabila Pendidikan Agama Islam akhlak melihat dan mendengar siswa yang berkelakuan buruk.

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru?	Berdirinya SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru pada tahun 1999
2	Apa Visi dan Misi SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru?	Visi: Mewujudkan warga SMP Beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Misi Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Misi: Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efesien. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan minat agar berprestasi dan mampu berkompetisi dalam di berbagai bidang.
3	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru?	Negeri 2 Barumun Satu Atap
4	Bagaimana keadaan Guru Madrasah SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru?	Hutarimbaru Baik, mengajar sesuai

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1		Siswa di SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap Hutarimbaru memiliki akhlak yang
		baik, tetapi masih ada terdapat sebagian
	Hutarimbaru?	siswa yang memiliki akhlak yang buruk
2	Bagaimana peran yang	Guru Pendidikan Agama Islam berperan
	bapak/ibu lakukan dalam	dalam membentuk akhlak siswa yaitu
	membentuk akhlak siswa?	dengan cara mengajar siswa dengan

	,	,
		ajaran agama, menasehati siswa jika
		melakukan kesalahan, dan memberikan
		hukuman apabila sudah melapaui batas
3	Bagaimana bapak/ibu	Dalam hal kegiatan belajar mengajar guru
	berperan sebagai pengajar?	biasanya terlebih dahulu mempersiapkan
		bahan ajar atau materi pelajaran yang
		akan guru sampaikan jauh-jauh hari
		sebelumnya, mencari materi tambahan
		dari berbagai buku dan internet mengenai
		bahan materi yang akan guru ajarkan,
		agar memberikan pengetahuan yang baru
		bagi siswa baik tentang peristiwa pada
		saat ini, dan peristiwa yang telah lampau.
		Akan tetapi terkadang guru memiliki
		kendala dalam menyampaikan materi
		yang akan dibahas, guru biasanya
		kesulitan dalam menentukan metode
		yang akan digunakan, guru biasanya
		menggunakan metode ceramah, dan
		metode memberikan penugasan, kurangnya alat untuk mendukung
		kegiatang pelajaran sehingga
		berpengaruh terhadap penyampaian
		pembelajaran yang akan disampaiakan,
		sehingga para guru, terutama guru
		Pendidikan Agama Islam kesulitan dalam
		membentuk, membina dan meningkatkan
		pemahaman, keterampilan, dan terutama sikap siswa yang mengarah dalam
		sikap siswa yang mengarah dalam membentuk, membina dan meningkatkan
		akhlakul karimah siswa itu
1	Dogoimana hanaly/iby	Dalam mendidik siswa menjadikan siswa
4	_ =	_
	berperan sebagai pendidik?	memiliki akhlak yang baik adalah dengan cara memberikan kepada siswa contoh
		i -
		yang baik, bagaimana cara siswa bertingkahlaku dan bertutur kata yang
		baik. Dengan begitu, guru Pendidikan
		Agama Islam menjadi figur atau contoh bagi siswa, oleh karena itu guru
		,
		Pendidikan Agama Islam sebagai contoh
		harus memiliki dan menampilkan akhlak
		yang baik juga. Seperti mencontohkan
		kepada siswa bagaimana berbicara sopan
		kepada orang yang lebih tua,
		membiasakan mengucapkan salam ketika
	<u> </u>	masuk atau keluar kelas, mencontohkan

_		
		cara hidup bersih seperti membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Akan tetapi setiap didikan guru kembali lagi kepada siswa, ada siswa yang mendengarkan dan melaksanakannya, dan ada juga terdapat siswa yang hanya mendengarkan saja tapi tidak melaksankannya seperti apa yang diharapkan, karena ada pengaruh lain yang mempengaruhi sebagian siswa, seperti pengaruh akhlak teman yang kurang baik, keluarga dan lingkungan
5	Bagaimana bapak/ibu berperan sebagai penasehat?	Guru selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi tat tertib sekolah, guru akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun guru melihat siswa ketika siswa melakukan kesalahan, seperti merokok, menggunakan busana yang tidak sesuai aturan sekolah, berkata kasar dan berselisih sesama temannya. Hal ini guru lakukan bertujuan untuk membuat siswa sadar akan apa yang telah dilakukannya tersebut salah
6	Bagaimana bapak/ibu berperan sebagai teladan?	Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar saja melainkan bagimana cara guru bisa membimbing siswa agar menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik. Seperti halnya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti bolos, merokok, berkelahi sesama teman, dan berkata kasar. Biasanya guru langsung menegur siswa kemudian guru akan memberikan nasehat kepada siswa agar siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut. Dan guru juga membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya, seperti kurangnya minat belajar, dan berselisih dengan temannya. Mseki guru sebagai guru telah melakukan bimbingan kepada siswa dengan maksimal, hasil dan perubahan tergantung juga kepada
7	Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa?	siswanya Faktor yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu, lingkungan, teman dan keluarga

8	Metode apa yang bapak terapkan dalam membentuk akhlak siswa?	Metode yang guru aplikasikan itu disesuaikan dengan materi yang akan guru ajarkan
9	Bagaimana metode keteladanan bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?	Iya, guru menerapkan metode keteladan dalam membentuk akhlak siswa
10	Bagaimana metode pembiasaan bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?	Cara guru dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa berdo'a sebelum dan setelah belajar, membaca salah satu surah pendek sebelum belajar, saling menghormati dan menyayangi sesama teman, guru-guru maupun para staf sekolah dan berkata sopan santun ketika berbicara
11	Bagaimana metode nasehat bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?	Guru menggunakan metode ini untuk siswa guru berakhlak kurang baik seperti bolos, mencuri, dan merokok. Guru akan menasehati siswa dengan baik dan lembut sehingga sebagian siswa dapat menerima nasehat guru, tapi sering terjadi bahwa siswa akan sadar dengan akhlak yang kurang baik tersebut hanya pada hari hari itu bahkan pada saat itu juga. Sehingga hari berikutnya ia akan melakukan hal yang sama
12	Bagaimana metode cerita bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?	Guru mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar karena metode kisah atau cerita merupakan metode yang baik sebab, dari kisah tersebut dapat menyentuh jiwa seseorang jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam
13	Bagaimana metode pemberian tugas bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?	Guru menggunakan metode ini dengan memberikan tugas kepada siswa seperti menulis ayat Al-Qur'an, hadis dan mencari tahu tentang kisah Nabi-nabi yang sesuai dengan materi pembelajaran
14	Bagaimana metode pemberian ganjaran/hadiah bapak/ibu terapkan dalam membentuk akhlak siswa?	Guru secara pribadi memang tidak memberikan hadiah kepada siswa, hanya sekedar pujian saja. Akan tetapi pihak sekolah selalu memberikan hadiah kepada siswa, baik berupa barang, pujian, uang dan lain sebagianya

C. Wawancara dengan Guru lain SMP Negeri 2 Barumun Satu Atap

Hutarimbaru

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana akhlak siswa yang	Guru melihat akhlak siswa di SMP
	bapak/ibu lihat dalam mata	Negeri 2 Barumun Satu Atap
	pelajaran yang bapak/ibu	Hutarimbaru ini sebagian baik dan
	berikan?	sebagiannya kurang baik
2	Bagaimana peran yang	
	bapak/ibu lakukan dalam	penasehat dan pengajar
	membentuk akhlak siswa?	
3	Apa saja metode yang	Metode nasehat, pembiasaan dan lain
	bapak/ibu lakukan dalam	sebagainya
	membentuk akhlak siswa?	
4	Apa kendala yang bapak/ibu	Kendala yang guru hadapi yaitu kurang
	hadapi dalam membentuk	simpatinya siswa, karena pengaruh dari
	akhlak siswa?	teman ke teman sehingga sebagian siswa
		acuh tak acuh terhadap nasehat yang
		diberikan
5	Bagaimana tanggapan	Tanggapan guru pembentukan akhlak
	bapak/ibu dalam membentuk	siswa di sekolah ini sudah lumayan aktif,
	akhlak siswa di sekolah ini?	semoga akhlak siswa di sekolah ini
		semakin baik lagi kedepannya